

## **Tingkat Hubungan Livability dengan Persepsi Pengguna Jalur Pedestrian Koridor Jalan Ahmad Yani di Pontianak**

**Achmad Eko Yanuar, Ridho Fajar Abuyahman, Putu Ayu Vindytha Amanda Putri**

*Jurusan Teknik Arsitektur, Politeknik Negeri Pontianak*

*E-mail : aeyanuar@polnep.ac.id*

**Abstrak:** Penataan kawasan kota merupakan upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota untuk menciptakan lingkungan urban yang lebih manusiawi, ramah pengguna, dan berkelanjutan. Salah satu fokus penting dalam penataan kota adalah perbaikan jalur pejalan kaki dan sepeda. Hal ini juga berlaku pada penataan jalur pedestrian di kawasan Koridor Ahmad Yani Street Pontianak, yang merupakan salah satu jalur utama di kota Pontianak. Meskipun jalur pedestrian di Ahmad Yani Street telah mengalami perbaikan, pemanfaatannya masih kurang optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya minat masyarakat untuk menggunakan jalur tersebut. Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami persepsi masyarakat, khususnya pengguna jalur pedestrian, terhadap tingkat kelayakan atau livability jalur tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional yaitu untuk mengukur sejauh mana variable pada suatu faktor berhubungan dengan variabel pada satu atau lebih faktor lainnya, digunakan analisis berdasarkan koefisien korelasi. Adapun hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat hubungan dan maknanya persepsi masyarakat dengan *livability* jalur pedestrian di Ahmad Yani Street. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa jurnal ilmiah serta buku ajar yang dapat digunakan dalam mata kuliah Teori Konsep Perancangan Kota. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam perencanaan dan perancangan koridor jalan, khususnya jalur pedestrian, di masa yang akan datang.

**Kata kunci:** Tingkat Persepsi Pengguna, Livable Street

### **Livability Level Based on Perceptions of Pedestrian Path Users Ahmad Yani Street Corridor in Pontianak**

**Abstract:** City area planning is an effort made by the city government to create an urban environment that is more humane, user-friendly and sustainable. One important focus in urban planning is improving pedestrian and bicycle paths. This also applies to the arrangement of pedestrian routes in the Ahmad Yani Street Pontianak Corridor area, which is one of the main routes in the city of Pontianak. Even though the pedestrian path on Ahmad Yani Street has been improved, its use is still less than optimal. This can be seen from the low level of public interest in using this route. Based on this phenomenon, this research aims to explore and understand public perceptions, especially pedestrian route users, regarding the level of feasibility or livability of the route. The approach used in this research is the correlational method, namely to measure the extent to which variables in a factor are related to variables in one or more other factors, analysis based on the correlation coefficient is used. The expected results of this research are to provide meaning to public perceptions of the livability of pedestrian paths on Ahmad Yani Street. Apart from that, this research is also expected to produce output in the form of scientific journals and textbooks that can be used in Urban Design Concept Theory courses. It is also hoped that the findings from this research can provide input for parties involved in planning and designing road corridors, especially pedestrian paths, in the future.

**Keywords:** User Perception Level, Livable Street

Kenyamanan dan keamanan dalam penggunaan jalur pedestrian saat ini menjadi

tren yang berkembang baik di dunia maupun di kota-kota di Indonesia. Kenyamanan dan keamanan ini sangat penting terutama pada kawasan dan koridor jalan, khususnya di kawasan perkantoran dan perdagangan suatu kota, untuk mendukung kelancaran kegiatan masyarakat.

Menurut Appleyard (dalam Mahendra, 2023), *livable street* adalah koridor jalan yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai jenis pengguna, seperti kendaraan pribadi, pejalan kaki, kendaraan umum, dan sepeda. Tujuannya agar orang dapat beraktivitas, bersosialisasi, dan melakukan perjalanan dengan nyaman, aman, serta menyenangkan.

Sedangkan persepsi menurut Notoadmodjo (2012), adalah pandangan atau penilaian individu atau responden mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan, kondisi sehat, penyakit, faktor risiko kesehatan, atau terhadap objek tertentu.

Pemerintah Kota Pontianak telah melakukan penataan jalur pedestrian di koridor Jalan Ahmad Yani dengan memperlebar dan mempercantik jalan tersebut, serta memastikan jalur tersebut memenuhi standar penataan jalur pejalan kaki yang dilengkapi dengan jalur sepeda. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas jalur pedestrian, sehingga masyarakat dapat memanfaatkannya dengan lebih optimal.

Namun, pengamatan menunjukkan bahwa jalur pedestrian di Jalan Ahmad Yani tersebut masih belum dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunanya, hal ini terlihat dari jaranginya pejalan kaki maupun pengguna sepeda yang menggunakan jalur tersebut.

Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan sementara bahwa jalur pedestrian di koridor Jalan Ahmad Yani belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan penggunanya. Pengguna jalur pedestrian berpersepsi bahwa kondisi tersebut belum memberikan tingkat *livability* yang diharapkan. Hal ini menjadi fokus utama

dalam penelitian ini, yang akan membahas permasalahan terkait ketidakefektifan pemanfaatan jalur pedestrian tersebut.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi pengguna dengan tingkat kelayakan dan kenyamanan atau *livability* jalur pejalan kaki di Jalan Ahmad Yani, Kota Pontianak.

## METODE

Menggunakan pendekatan korelasional untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel-variabel dan interperasinya dari hasil penelitian ini (Suyabrata (2018)

Tahapan penelitian meliputi:

- Penentuan sampel penelitian
- Pemilihan metode pengumpulan data
- Penetapan instrumen penelitian
- Pemilihan teknik analisis data
- Merumuskan interpretasi hasil penelitian.

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengambilan sampel Quota Sampling (Saptutyingsih, 2020), yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kuota tertentu dengan jumlah total sampel sebanyak 100 orang. Ukuran sampel minimal 100 ini merupakan jumlah sampel yang diperlukan untuk penelitian ini.

Karakteristik sampel dalam penelitian ini melibatkan beberapa kategori pengguna koridor jalan terkait *livability* koridor tersebut. Pengguna koridor jalan memiliki berbagai karakteristik yang dapat dilihat dari aktivitas dan *livability* mereka. Klasifikasi pengguna koridor jalan adalah sebagai berikut (Bhattacharyya & Mitra, dalam Mahendra dkk, 2023):

- *Passer-by*: Pengguna jalur pedestrian yang hanya sekedar melewati untuk menghubungkan tempat asal menuju tujuan. *Passer-by* termasuk dalam aktivitas pergerakan, seperti pejalan kaki dan pesepeda. Namun, penelitian ini hanya fokus pada pengguna pejalan kaki.

- *Visitor*: Pengguna jalan yang hanya sebatas melewati dan menghubungkan tempat asal dengan tujuan dalam wilayah jalur pedestrian yang menjadi studi kasus. Visitor termasuk dalam aktivitas pergerakan dan non-pergerakan. Meskipun mirip dengan *passer-by*, visitor memiliki kesamaan dalam hal moda transportasi, yaitu pejalan kaki dan pesepeda. Namun, penelitian ini hanya fokus pada pengguna pejalan kaki.
- *Resident*: Pengguna jalan yang tinggal di dalam wilayah studi kasus dan memiliki pengalaman lebih banyak tentang kondisi jalur pedestrian dibandingkan dengan *passer-by* atau *visitor*. Berdasarkan moda transportasi, resident bisa termasuk dalam kategori pesepeda, pejalan kaki, atau karyawan. Namun, penelitian ini hanya mengkaji pengguna pejalan kaki.

Variable penelitian ada 2 yaitu: Variabel Bebas sebagai penentu terjadinya variabel lain. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel bebas adalah Livability Jalan Ahmad Yani Pontianak.

**Tabel 1.**  
**Variabel Bebas Livability Jalan**  
**Ahmad Yani Pontianak**

SUB VARIABEL	PARAMETER
Keamanan dan Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Banyaknya Arah jalur</li> <li>• Tingkat kelebaran</li> <li>• Tingkat pemeliharaan</li> <li>• Keamanan Desain Jalur</li> <li>• Banyaknya Penghalang jalur</li> <li>• Tingkat Keterhubungan</li> <li>• Tingkat aksesibilitas</li> <li>• Tingkat Penerangan</li> </ul>
Lingkungan yang Sehat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jenis Vegetasi</li> <li>• Kondisi Vegetasi</li> <li>• Ketersediaan Tempat Sampah</li> </ul>
Ruang Komunitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman Jenis aktivitas</li> <li>• Ketersediaan Fasilitas</li> <li>• Kecukupan Kebutuhan</li> <li>• Kemudahan Aksesibilitas</li> </ul>

Identitas kawasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karakteristik bangunan</li> <li>• Tingkat Proporsi lingkungan</li> <li>• Orientasi bangunan</li> <li>• Skala Detail Visual fasade</li> <li>• Tingkat Pengenalan Kesejarahan</li> </ul>
Teritori yang ramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• ketersediaan penanda</li> <li>• Ketersediaan transportasi massal</li> <li>• Kemudahan transportasi massal</li> <li>• ketersediaan Rambu Lalu Lintas</li> <li>• Ketersediaan Penyeberangan</li> <li>• kemudahan penyeberangan</li> <li>• ketersediaan fasilitas disabilitas</li> <li>• Ketersediaan CCTV</li> <li>• Ketersediaan POS Polisi</li> <li>• Tingkat dukungan bantuan oleh Masyarakat</li> </ul>

Variabel Terikat yaitu variabel yang berfungsi menerima atau menyesuaikan kondisi dengan kondisi variabel lain. Pada penelitian ini adalah Persepsi Pengguna Jalur Pedestrian.

Adapun tipe skala pengukuran yang dipakai adalah menggunakan skala Likert dimana biasa digunakan untuk mengukur persepsi, persepsi, dan argument seseorang atas suatu fenomena sosial (Saptutyningasih, 2020).

Untuk menguji validitas livability item variable dikatakan valid jika nilai sig < 0,05 atau nilai r hitung (*pearson correlation*) > r tabel (nilai r tabel dengan n = 100 adalah 0,195). Terdapat 2 item yang tidak valid yaitu no 18 dan 19 karena nilai r hitung < r tabel. Sehingga perlu dilakukan uji validitas ulang dengan item yang tidak valid dibuang. Setelah diadakan uji validitas ke dua semua dinyatakan valid. Adapun untuk uji validitas persepsi dinyatakan valid semua.

**Tabel 2.**  
**Variabel Terikat Persepsi Pengguna Jalur Pedestrian**

SUB VARIABEL		PARAMETER
Kognisi	Pemahaman dan Pemikiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ukuran dan bentuk jalur pejalan kaki</li> <li>• Kondisi dan Penataan Perabot ( bangku, ruang istirahat, zebra cross, jembatan )</li> <li>• Warna, material dan detil jalur pejalan kaki</li> <li>• Tanda-tanda (papan iklan, penunjuk arah, nama toko dan rambu rambu lalu lintas ) pada jalur pejalan kaki</li> <li>• Tingkat kebisingan pada jalur pejalan kaki</li> <li>• Tingkat penerangan pada jalur pejalan kaki</li> <li>• Tingkat Keteduhan pada jalur pejalan kaki</li> <li>• Bau dan kebersihan jalur pejalan kaki</li> <li>• Aktivitas jalur pejalan kaki</li> <li>• Perilaku manusia (tingkah laku, kesopanan pejalan kaki)</li> <li>• Pemanfaatan jalur pejalan kaki</li> </ul>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keamanan penggunaan jalur pejalan kaki</li> <li>• Gangguan Suara pada jalur pejalan kaki</li> <li>• Gangguan Pandangan pada jalur pejalan kaki</li> <li>• Keleluasaan penggunaan jalur pejalan kaki</li> <li>• Kapasitas ruang jalur pejalan kaki (lebar dan Luas)</li> </ul>
Afeksi	Perasaan dan emosi	

Keinginan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jarak jalur pejalan kaki</li> <li>• Kelengkapan sarana prasarana jalur pejalan kaki ( bangku, ruang istirahat, zebra cross, jembatan )</li> <li>• Ketersediaan jalur pejalan kaki ( trotoar tidak terputus)</li> </ul>
-----------	---

Uji reliabilitas, digunakan Alpha Cronbach, dengan nilai adiates 0,60 yang umumnya diterima sebagai indikator reliabilitas dalam suatu penelitian. Proses perhitungan dilakukan dengan menggunakan SPSS dimana dari hasil semua variabel sudah reliabel karena nilai cronbach's alpha sudah  $> 0,6$ .

Sedangkan untuk teknik analisis, digunakan korelasi product moment Pearson-r. Dalam pengukuran korelasi ini, jika kedua variabel bergerak searah, maka korelasinya disebut positif ( $r \leq 1$ ). Sebaliknya, jika kedua variabel bergerak berlawanan arah, maka korelasinya disebut negatif ( $r \leq -1$ ). Jika kedua variabel tidak menunjukkan hubungan yang jelas, baik positif maupun negatif, maka kedua variabel tersebut dianggap tidak berkorelasi ( $r = 0$ ). Perhitungan korelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS.

Hasil Uji Korelasi atau tingkat keterhubungan antara Variabel Livability dengan Persepsi diketahui Sebagai Berikut:

**Table 3.**  
**Korelasi Livability dengan Persepsi**

	<i>Correlations</i>	<i>Livability</i>	<i>Persepsi</i>
<i>Livability</i>	<i>Pearson Correlation</i>	1	.658**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	100	100
<i>Persepsi</i>	<i>Pearson Correlation</i>	.658**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	100	100

Sumber : olah data SPSS

Hubungan antara variabel dianggap ada jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel (0,195). Dari hasil perhitungan penelitian diatas menunjukkan adanya hubungan antara livability dan persepsi, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ . Koefisien sebesar 0,658 menunjukkan arah positif, yang mengindikasikan adanya hubungan positif antara livability dan persepsi.

## PEMBAHASAN

Jalan Ahmad Yani merupakan memiliki tata guna lahan campuran yang memiliki tingkat aktifitas yang tinggi sebagai pusat pergerakan dan aktivitas warganya.

Berdasarkan hasil analisa korelasi hubungan livability terhadap persepsi pengguna jalur pedestrian koridor jalan Ahmad Yani di kota Pontianak memiliki hubungan yang positif

Kondisi Jalur pedestrian terdapat di kedua sisi jalan dengan memiliki lebar yang baik, terdapat JPO dan zebra cross, namun kenyamanan pada pengguna jalur pedestrian mengalami berbagai hambatan baik oleh street furniture, signage. Serta kondisi jalur itu sendiri dimana masih banyak yang terpotong karena tidak tersedia jembatan penghubung, serta pepohonan yang masih kurang rapat belum memberikan kesejukan bagi pejalan kaki. Adapun keamanan ketika menyeberang melalui zebra cross dimana tidak ada waktu jeda pejalan kaki untuk menyeberang.

Dari hasil intepertasi terhadap livability koridor jalan Ahmad Yani diketahui secara umum responden merasa cukup baik jalur pedestrian di koridor A yani . Namun ada beberapa bagian dari jalur tersebut yang dianggap kurang baik, yaitu pada bagian jenis dan kondisi vegetasi yang kurang memberikan keteduhan, keamanan jalur yang tidak ada bolard penghalang dengan jalan, cukup banyak jalur terhalang oleh pohon, pot bunga maupun signage lainnya serta akibat banyaknya jalur yang terpotong mengurangi aksesibilitas dan

keterhubungan.

Dari hasil intepertasi tentang persepsi pengguna jalur pedestrian, responden rata rata menganggap sudah baik mengenai kesesuaian dengan persepsi dilihat dari pemahaman dan pemikiran, perasaan dan emosi, keinginan serta nilai nilai kultural mereka. Namun pada bagian bagian tertentu masih dianggap kurang baik terutama masalah keteduhan, keamanan pengguna untuk menyeberang, keleluasaan jalur pejalan kaki karena banyaknya penghalang dan jalur terputus di beberapa bagian.

## SIMPULAN

### Simpulan

Dari analisis dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut

1. Berdasarkan hasil analisa korelasi hubungan livability terhadap persepsi pengguna jalur pedestrian koridor jalan Ahmad Yani di kota Pontianak memiliki hubungan .
2. Terdapat parameter parameter yang menjadi temuan dalam penelitian ini yang mengakibatkan bahwa kondisi Jalur pedestrian di Jalan Ahmad Yani masih belum baik sesuai persepsi pengguna dan *livability* jalur yaitu kondisi kenyamanan pada pengguna jalur pedestrian mengalami berbagai hambatan baik oleh adanya street furniture, signage, kondisi jalur itu sendiri, dan kesejukan bagi pejalan kaki serta keamanan pejalan kaki

### Saran

Diperlukan penataan pedestrian lebih lanjut terkait dengan masalah masalah yang memberi kenyamanan terutama bagi pengguna jalur pedestrian untuk mewujudkan livabilitas jalur pedestrian di jalan Ahmad Yani.

## DAFTAR PUSTAKA

Adhitya, Weishaguna, 2021, Kajian Livable Street pada Jalur Pedestrian di Kawasan

Pecinaan Lama Kota Bandung, Jurnal Riset Perencanaan wilayah dan Kota, Vol 1, No. 1.

Mahendra, Saraswati, 2023, Elemen Livable Street Pada Koridor Jalan Kamboja Denpasar, Jurnal Space. Vol. 10, no. 1

Nurfauzia, Damayanti, 2022, Kajian Kualitas Ruang Publik pada Koridor Jalan Braga di Tinjau dari Konsep Livable Street, Proceedings Urban and Regional Planing, Unisba, Vol. 2 No. 2

Peraturan Daerah Kota Pontianak Nomor 2 Tahun 2013, Tentang RTRW Kota Pontianak 2013-2033.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 03/PRT/M/2014, Tentang Pedoman Perencanaan, Penyediaan dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan.

Sanjaya, Riyan., Soedarsono, Mudiyono, Rachmat., 2017, Analisis Fungsi dan Kenyamanan Jalur Pedestrian Kawasan Di Kota Pangkalan Bun, Jurnal Unissula. Vol 1, No 1.

Saptutiningsih, Indah,dkk, 2020, Penelitian Kualitatif Metode dan Alat Analisis, Sleman,, Gosyen Publishing.

Simamora, Bilson, 2004, Panduan Riset perilaku Konsumen. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suryabrata, Sumadi, 2018, Metodologi Penelitian. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Suwarlan, 2020, Identifikasi Jalur Pedestrian Panglima Besar Sudirman Nganjuk Sebagai Koridor Yang Livable, Jurnal Lakar, Vol 03, No. 01